

Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia

Abdul Wahid

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi

Email: abdullwakhied@gmail.com

Abstrak: Moderasi beragama menjadi kampanye yang menysasar ruang publik, terutama di lembaga pendidikan, untuk mengatasi sikap intoleran di antara individu. Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam berperan penting dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dan menggunakan metode penelitian studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam penerapan pendidikan multikultural di Indonesia. Keberhasilan ini membutuhkan kerjasama antara orang tua, siswa, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah bagi berbagai agama dan membantu siswa menjadi individu yang toleran dan berbudi pekerti baik.

Kata kunci: *Moderasi Beragama, Pendidikan Multikultural, Penerapan Pendidikan Multikultural*

Religious Moderation in the Perspective of Islamic Religious Education: Implementation in Multicultural Education in Indonesia

Abstract: Religious moderation is a campaign aimed at public spaces, especially educational institutions, to overcome intolerant attitudes among individuals. Religious moderation from the perspective of Islamic religious education plays an important role in the realization of multicultural education. This research is descriptive-analytical in nature and uses literature review research methods. The research results show that religious moderation plays an important role in the implementation of multicultural education in Indonesia. This success requires cooperation between parents, students, and educational institutions to create an educational environment that is friendly to different religions and helps students become individuals who are tolerant and have good character.

Keywords: *Religious Moderation, Multicultural Education, and the Implementation of Multicultural Education*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perbedaan agama dan budaya menjadi hal yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terjadi di Indonesia, sebuah negara yang memiliki keanekaragaman suku, agama, dan budaya (Prasetyo, 2021). Keragaman ini menjadi tantangan dalam mencapai moderasi beragama dan menerapkan pendidikan multikultural di Indonesia. Terlebih lagi, konflik sering kali timbul akibat perbedaan agama dan budaya tersebut. Namun, penting untuk meneliti dan mengimplementasikan moderasi beragama dan pendidikan multikultural di

Indonesia guna menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan saling menghormati.

Salah satu aspek sosio-kultural yang mempengaruhi moderasi beragama di Indonesia adalah keberagaman suku bangsa dan kesatuan nasional (Sadjali, 2024). Keberagaman suku bangsa dan kesatuan nasional di Indonesia menunjukkan bahwa negara ini memerlukan kebudayaan nasional yang dapat membangun identitas nasional dan solidaritas antara warganya. Dalam konteks tersebut, pendekatan multikulturalisme menjadi relevan dalam menciptakan kerukunan antaragama di Indonesia terlebih dalam pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antaragama.

Pendidikan multikultural merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat. Indonesia adalah negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya yang sangat kaya. Namun, keberagaman ini juga menjadi sumber potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Berbagai peristiwa sejarah di Indonesia menunjukkan adanya konflik antarsuku dan kekerasan dalam nama agama (Anggreni et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya penerapan moderasi beragama dan pendidikan multikultural di Indonesia, sebagai cara untuk mengatasi perbedaan dan mencegah konflik yang berpotensi terjadi.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengkaji nilai moderasi beragama dan penerapan pendidikan multikultural di Indonesia, salah satunya adalah penelitian oleh Arief S. Sadiman, et al. yang mempelajari penggunaan media pendidikan dalam penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah-sekolah. Mereka menemukan bahwa pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu seperti tujuan belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, penilaian hasil belajar, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, serta situasi pengajaran yang sedang berlangsung (Suci Yuliyawati, 2020).

Sumber lain yang relevan adalah Oemar Hamalik, yang mengulas peran media pendidikan dalam melebihi batas pengalaman pribadi siswa, melampaui batas-batas ruangan kelas, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan, memberikan kesamaan dalam pengamatan, memberikan konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti, serta membangkitkan minat-minat baru pada siswa. sehingga penerapan pendidikan multikultural melalui penggunaan media pendidikan dapat membantu menciptakan pengertian, penghargaan, dan toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya di kalangan siswa (Persulesy et al., 2024).

Pada dasarnya, nilai moderasi beragama merupakan sikap tengah atau seimbang dalam menjalankan nilai-nilai keagama, di mana individu atau masyarakat tidak secara ekstremis memaksakan keyakinan dan pandangan agama mereka kepada orang lain (Prasetyo, 2021). Melalui pendidikan multikultural, nilai-nilai moderasi beragama dapat diajarkan dan diperkuat kepada generasi muda Indonesia. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman etnis, geografis, kultural, dan religius, penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk mengatasi perbedaan dan mencegah konflik yang berpotensi terjadi (Tohari, 2024).

Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pendidikan multikultural dan pentingnya moderasi beragama sebagai

landasan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut, penggunaan media pendidikan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif (Fuad, 2013). Studi deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena pendidikan multikultural dan penerapan moderasi beragama di Indonesia. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui studi pustaka dan analisis teks. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan digunakan untuk menganalisis konsep-konsep dasar mengenai pendidikan multikultural dan moderasi beragama serta praktik penerapannya di Indonesia (Sya'bani & Fithriyah, 2022).

PEMBAHASAN

Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam

Moderasi beragama menurut perspektif pendidikan agama Islam adalah suatu konsep atau prinsip yang mendorong individu untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam beragama (Rawung, 2021). Hal ini mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang moderat, tidak ekstrem, dan tidak fanatik. Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya toleransi, saling menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan kemajemukan dalam masyarakat (Tohari, 2023). Pengajaran nilai-nilai Islam yang menekankan Toleransi dalam penguatan pendidikan karakter telah dilandasi oleh visi misi kementerian Agama yang ada pada nomor 39 Tahun 2015 bahwa "*Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas maupun sejahtera secara lahir batin dalam rangka untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong*", oleh karenanya poin penting dari visi misi tersebut yakni untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama dan memantapkan kerukunan antar umat beragama, hal ini menjadi landasan dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Suryadi, 2022).

Pendidikan agama Islam dilaksanakan pada satuan pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada jenjang ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam, sehingga menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Kemenag, 2019) Pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga dan memahami moderasi beragama (Nopel, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi kita untuk memahami dan menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam (Rawung, 2021). Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang moderat tentang agama. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki sikap toleransi, saling menghormati dan memahami perbedaan dalam beragama. hal itu dapat membantu mencegah konflik antar umat beragama dan menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama (Fuad, 2013).

Dalam upaya memahami dan menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan (Fuad, 2013). *Pertama*, pengelolaan masyarakat multikultural Indonesia harus dilakukan secara sistematis, programatis, integrated, dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik dalam mempersepsi, mengevaluasi, dan mengamalkan agama dengan cara yang moderat. Dalam hal ini, penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, khususnya kurikulum nasional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, menjadi salah satu strategi dalam memahami dan menerapkan moderasi beragama. *Kedua*, pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam memahami moderasi beragama didalam pendidikan agama Islam (Rawung, 2021). *Ketiga*, metode ilmiah juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam. Metode ilmiah dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang rasional dan obyektif tentang agama, sehingga mampu memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan kritis (Saepudin, 2022).

Pendekatan pendidikan yang berorientasi pada moderasi beragama harus melibatkan metode ilmiah dalam pembelajaran. Metode ilmiah dapat digunakan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan agama Islam, mengamati fenomena-fenomena keagamaan, mengolah data-data yang diperoleh, menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan hasil analisis, dan menyimpulkan temuan-temuan yang didapatkan (Suci Yuliyawati, 2020). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui penggunaan media pendidikan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (Rawung, 2021). Media pendidikan yang digunakan harus dapat memperluas pengalaman dan pemahaman siswa tentang agama, melampaui batas pengalaman pribadi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media yang mampu menghadirkan situasi dan konteks yang beragam, sehingga siswa dapat belajar tentang beragam pandangan dan praktik keagamaan yang ada di masyarakat (Saepudin, 2022).

Selain itu, pendekatan dalam mengajarkan agama Islam juga harus melibatkan konsep keberagaman (Rawung, 2021). Keberagaman merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam mengajarkan agama Islam. Keberagaman dapat diwujudkan dalam pemilihan materi pembelajaran yang mencakup berbagai macam aliran dan pemahaman agama Islam, serta melibatkan siswa dalam diskusi dan interaksi yang menghargai perbedaan pandangan. hal tersebut dapat membantu siswa memahami dan menerima keberagaman dalam agama Islam serta mengembangkan sikap toleransi dan menghargai diversitas dalam beragama (Alwi, 2020). Moderasi beragama sebagai konsep yang dijadikan acuan dalam pendidikan agama Islam, juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam tindakan praktis sehari-hari yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan dalam agama serta menjunjung tinggi sikap saling menghormati dalam keagamaan di masyarakat. Proses moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam juga harus melibatkan penggunaan langkah-langkah strategi saintifik, seperti mengamati fenomena keagamaan, menanyakan pertanyaan yang relevan, mencoba melakukan analisis dan interpretasi data, serta menyimpulkan temuan-temuan yang didapatkan (Saepudin, 2022).

Pendidikan multikultural berbasis moderasi beragama

Pendidikan multikultural adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia dan mengurangi ketegangan serta konflik antaragama (Marini, 2024). Multikultural ialah salah satu jenis pendidikan yang mendorong pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis. Dalam meningkatkan moderasi beragama dalam pendidikan multikultural di Indonesia, penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, seperti tujuan belajar, bahan pelajaran. di era saat ini pendidikan multikultural menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan (Asmukietal., 2020). Dalam pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama. Dalam pendekatan ini, siswa juga diajarkan untuk menghargai dan memahami nilai-nilai moderasi beragama, yaitu nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, saling menerima, dan saling menghargai.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan multikultural, siswa akan menjadi lebih peka terhadap perbedaan agama dan budaya yang ada di sekitar mereka. Mereka akan belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan tersebut, serta membangun sikap saling menghargai dan toleransi. Dalam pengembangan pendidikan multikultural, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk saling bekerjasama agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai, pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan dari keseluruhan potensi manusia untuk menghargai dengan didasarkan pada prinsip persamaan, saling menerima dan menghormati, sehingga pendidikan multikultural dinilai penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis yang majemuk (Marini, 2024).

Dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural di Indonesia, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan orang tua (Fuad, 2013). Ini juga membutuhkan pembaharuan dalam kurikulum pendidikan yang mencakup nilai-nilai multikulturalisme dan pendidikan moderasi beragama (Asmukietal., 2020). Pada prinsipnya pendidikan multikultural menurut Tilar terdapat tiga pilar yakni: kesetaraan manusia, pengembangan pribadi yang cerdas dan prinsip globalisasi. Sejalan dengan itu Ibrahim menyebutkan yang harus dilaksanakan dalam pendidikan multikultural ialah pemilihan materi dengan tepat, adanya perbedaan materi yang disampaikan dalam tiap kelompok, materi harus sesuai konteks, pembelajaran didasarkan atas pengalaman dan pengetahuan dan pembelajaran harus kontekstual untuk peserta yang beragam (Sutarno, 2007). Oleh karenanya dalam hal ini menjadi penting bahwa prinsip pendidikan multikultural sebagai kerangka konsep yang mendorong pendidikan menjadi inklusif, menghormati dan memahami keragaman budaya.

Sejalan dengan hal tersebut moderasi beragama memberikan secara konseptual sembilan butir nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai alat ukur terciptanya Islam yang damai dan rahmatan lil alamin. Kementerian Agama menjelaskan mengenai indikator suatu moderasi jika didalamnya ada empat hal yakni: *Pertama*. Komitmen

Kebangsaan, aspek yang mengedepankan ekspresi keagamaan dalam ideologi kebangsaan. *Kedua*. Toleransi, tidak mengganggu orang maupun kelompok lain dalam aspek pengekspresian. *Ketiga*. Anti radikalisme, bentuk pemahaman yang sempit terhadap ekspresi yang muncul dari ideologi dalam tatanan sosial. *Keempat*. Akomodatif. Islam dan budaya tidak akan terlepas dari kreasi manusia (Aziz, 2019).

Menurut Fahri bahwa Islam mengklasifikasikan moderat dalam 4 hal, yakni moderat dalam ibadah, moderat dalam aqidah, moderat dalam budi pekerti dan moderat dalam tasyri, oleh karenanya jika adanya suatu kerusakan yang perlu dihindari agar tidak terjadinya konflik, tentunya dalam hal ini lembaga pendidikan hendaknya memberikan praktek keseharian yang berdasarkan pada nilai dalam moderasi beragama seperti Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musa'wah, Syura Ishlah, Aulawiyah, dan Tathawwur wa Ibtikar, agar siswa yang belajar dalam lembaga pendidikan memiliki wawasan yang moderat, hal tersebut dikarenakan sekarang adanya penurunan akhlak yang baik oleh peserta didik karena sudah terbawa arus zaman sehingga kebanyakan siswa menyepelekan hal tersebut (Ruswandi, 2022).

Penerapan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya dan agama (Fuad, 2013). konsep budaya dan agama yang berbeda dengan objektif untuk menciptakan pengertian, penghargaan, dan toleransi terhadap perbedaan tersebut. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan tentang keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia serta nilai-nilai persamaan, toleransi, dan saling menghormati antaragama dan budaya. sejalan dengan moderasi beragama, pendidikan multikultural juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa

Nilai moderasi beragama merupakan prinsip dalam menjalankan agama dengan cara yang seimbang, menghormati perbedaan, dan menghindari ekstremisme serta konflik antaragama. Dalam penerapan pendidikan multikultural, moderasi beragama menjadi nilai yang sangat penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Asmukietal., 2020). Hal ini akan membantu siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan agama dan mencegah adanya konflik antar agama.

Dalam penerapan pendidikan multikultural, penggunaan media pendidikan memiliki peran yang penting. Media pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama (Suci Yuliyawati, 2020). Penggunaan media pendidikan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, seperti tujuan belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, jalan pelajaran, penilaian hasil belajar, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, serta situasi pengajaran yang sedang berlangsung, akan membantu siswa dalam memperoleh, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya langkah-langkah strategi saintifik juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai moderasi beragama kepada siswa (Syabani& Fithriyah, 2022). Strategi saintifik, seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, dapat membantu siswa untuk mengembangkan

pemahaman yang mendalam tentang nilai moderasi beragama (Fuad, 2013). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengamati perbedaan dalam praktik keagamaan dan budaya serta mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang makna dan tujuan di balik praktik tersebut (Suci Yuliyawati, 2020). Dengan demikian, penerapan pendidikan multikultural di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan akademik kepada siswa, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama (Fuad, 2013).

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan moderasi beragama dan penerapan pendidikan multikultural di Indonesia, perlu adanya kerjasama yang erat antara guru, institusi pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerjasama ini dapat dilakukan dengan memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama, serta mampu memahami dan menghormati nilai-nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, P., Wulandari, T., Winata, E. Y., Irmawati, I., Wali, M., Arifin, N. Y., ... & Asrial, A. (2023). *PENDIDIKAN UNTUK SEMUA: Menemukan Solusi Inklusif dalam Lingkungan Pembelajaran*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Asmuki, ..., Yusuf, A., & Aziz, A. (2020). Multicultural-Based Curriculum Conception. , 6(1), 87-102. <https://doi.org/10.35891/amb.v6i1.2436>.
- Alwi, Z., Ernalida, E., & Lidyawati, Y. (2020, July 2). KEPRAKTISAN BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN SAINTIFIK. University of Kuningan and Association of Indonesian Scholars of English Education (AISEE), 16(1), 10-10. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2312>.
- Fuad, J. (2013). PERGURUAN TINGGI DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. Prodi Psikologi Islam Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 22(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.88>
- Persulesy, S. I., Nikijuluw, R. P. V., & Jakob, J. C. (2024). Utilizing Artificial Intelligence in Language Learning: What About Engineering Students' Perception?. *Journal of English Education Program*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.26418/jeep.v5i1.71159>.

- Prasetyo, G. (2021). Akulturasi Masyarakat Pandhalungan : Aktualisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah. , 1(1), 20-25. <https://doi.org/10.57251/el.v1i1.16>
- Yuliyawati, S. (2020). Pengaruh Media Electric Game Pada Pembelajaran Saintek Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik SMA Pada Konsep Rangkaian Arus Searah (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Tohari, A., & Mujlipah, N. (2023). Religious Moderation In Islamic Portals: Study of mainstreaming religious moderation in the digital space. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 1242-1254.
- Sya'bani, E D., & Fithriyah, M. (2022). Pengembangan Media Arabic Docard Pada Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. , 5(2), 131-131. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.581>.
- Sadjali, M. M., & Tohari, A. (2024). Religious Moderation from a Maqasid Syariah Perspective Jasser Auda.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 20(11), 12-26.
- Tohari, A. (2024). Islamic Thought Offers in the Polemic of Fanaticism Religious Communities in Indonesia. *West Science Islamic Studies*, 2(01), 51-59.
- Nopel, P. (2022). Pendidikan jasmani dalam Al-Qur'an: Studi tafsir tematik. *UIR Press*, 3(2), 186-191. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3\(2\).9131](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3(2).9131)
- Rawung, R K S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Era 4.0 Di Masa PandemicCovid-19.
- Fajri. M., Maksum, A., & Marini, A. (2024). Desain Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194-3203.
- Saepudin, U. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa. <http://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/Jurnalkhazanahakademia/article/download/77/71>